

BAB IV HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah dijelaskan pada pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu data hasil wawancara maupun hasil observasi maupun dokumentasi yang peneliti lakukan. Untuk menganalisis permasalahan ini, peneliti akan menghubungkan hasil observasi di lapangan yaitu SMP SANTO LOUIS pada tanggal 01 Desember 2018, sehingga akan jelas bagaimana pembinaan keagamaan peserta didik muslim oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan peserta didik muslim oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

A. Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin

Untuk mengetahui pembinaan keagamaan peserta didik muslim oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 07 hingga 9 Februari 2019 di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.

1. Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam Kelas

Untuk mengetahui pembinaan keagamaan peserta didik muslim di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sarjinhah, S.Pd sebagai guru Pendidikan Agama Islam Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin meliputi sebagai berikut:

- a. Peserta didik muslim dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran

Pembinaan keagamaan yang dilakukan ibu Sarjinhah,S.Pd pada saat jam pelajaran pendidikan Agama Islam dengan membiasakan peserta didik muslim membaca doa dan surah-surah pendek bersama-sama. Doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas yaitu sebagai berikut:

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا , وَارزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya:

Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu, dan berilah aku karunia untuk dapat memahaminya, dan jadikanlah aku termasuk golongannya orang-orang yang shaleh.

Setelah itu pada hari kamis 07 Februari 2019 ibu Sarjinhah,S.Pd memulai pelajaran dengan materi pokok *Q.S Al-Hujarat* 49:13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan yaitu sebagai berikut:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.
(Q.S Al-Hujarat:13)

“Pertama-tama saya menyuruh peserta didik muslim membaca doa sebelum belajar, setelah itu saya membagi peserta didik muslim yang berjumlah 16 orang dimana terdiri dari 8 perempuan dan 8 laki-laki ke dalam 4 kelompok.”¹Ujar Ibu Sarjinhah

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinhah, S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10)



4.1. Pembagian Kelompok pada materi pokok *Q.S Al-Hujurat 49:13* tentang toleransi dan menghargai perbedaan

“Dalam setiap kelompok saya beri tugas untuk mencari tanda berhenti pada surah Al-Hujurat 49:13. Setelah beberapa menit salah satau perwakilan dari kelompok maju kedepan dan menuliskan hasil penemuan mereka ke papan tulis secara bergantian, selesai menuliskan ke papan tulis, kita secara bersama-sama mengoreksinya. Kemudian kembali menjelaskan tanda-tanda berhenti yang terdapat pada surah Al-Hujurat 49:13.”²Ujar Ibu Sarjinh

² *ibid*



4.2 Menulis tanda berhenti pada surah *Al-Hujurat* 49:13 ke depan kelas

*“Selesai menjelaskan saya memerintahkan pada peserta didik muslim untuk menghafalkan surah *Al-Hujurat* 49:13 kemudian disetorkan secara bergantian. Setelah peserta didik muslim menyetorkan hafalannya secara bergantian, saya kembali menjelaskan tentang materi toleransi dan menghargai perbedaan.”³ Ujar Ibu Sarjinh*



4.3 Peserta didik muslim menyetorkan hafalannya secara bergantian ke depan kelas

³ *Ibid*

Sedangkan bila kegiatan pembelajaran telah selesai ibu Sarjinhah, S.Pd menyuruh peserta didik muslim untuk membaca doa setelah belajar sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوِدُّكَ مَا عَلَّمْتَنِيهِ فَاَرُدُّهُ إِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِي وَلَا تَنْسِنِيهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya: :

Ya Allah sesungguhnya ku titipkan kepada Mu apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku, maka kembalikanlah dia kepadaku di saat aku membutuhkannya. Janganlah buat aku lupa kepadanya, wahai Tuhan pemelihara alam.

Menurut Gita salah satu peserta didik muslim mengatakan bahwa “Setiap akan memulai pelajaran atau bila pelajaran selesai kami selalu berdoa. Setiap melakukan kegiatan juga diawali dengan doa.”⁴

b. Menumbuhkan sikap saling menghormati antar agama

Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati dengan agama lain, selain itu perbedaan keyakinan tidak menggoyahkan iman peserta didik muslim. Menurut ibu Sarjinhah, S.Pd “*sikap toleransi peserta didik muslim dapat terlihat dari ketika ada peserta didik atau guru yang sakit, peserta didik muslim ikut menjenguk tanpa memandang agama yang dipeluknya dan ketika keluarga peserta didik yang meninggal dunia peserta*

⁴ Hasil Wawancara dengan Gita Lediyana, Peserta Didik Muslim SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 10:15 WIB)

didik muslim juga takziah tanpa memandang agama dan saat terjadi bencana alam, peserta didik di minta dana suka rela untuk membantu orang yang terkena musibah”⁵

Gita salah satu peserta didik muslim mengatakan “*Kalo ada keluarga dari temen-temen meninggal dunia kami datang kerumahnya, biasanya yang ikut datang ke rumah orang meninggal itu perwakilan beberapa orang dalam sekelas, kalo ada yang sakit juga perwakilan dari kelas datang menjenguk dan enggak pernah memandang agamanya apa.*”⁶

c. Membiasakan untuk mengucapkan salam “*Assalamualaikum*”

Dalam wawancara, ibu Sarjinhah, S.Pd mengatakan peserta didik muslim dibiasakan untuk mengucapkan salam baik itu saat memasuki ruangan ataupun keluar dari ruangan, walaupun *Assalamualaikum* diucapkan dengan saudara seiman saja, selain itu saat membuka sebuah acara dan lain sebagainya peserta didik muslim dibiasakan untuk memulainya dengan mengucapkan salam. “*Saya memberitahu pada anak-anak untuk selalu mengucapkan salam, namun jangan mengucapkan salam ke peserta didik atau guru yang beragama non muslim, dan memberi penjelasan ke anak-anak*

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinhah, S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10)

⁶ Hasil Wawancara dengan Gita Lediyana, Peserta Didik Muslim SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 10:15 WIB)

*bahwa Assalamualaikum di ucapkan dengan saudara seiman saja.*⁷ Ujar ibu Sarjinhah, S.Pd.

*Saya bila hendak masuk ke kelas waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam mengucapkan salam dengan “Assalamualaikum”, namun juga ada teman-teman yang mengucapkan salam dengan selamat pagi, atau selamat siang karena ikut-ikutan temen yang beragama khatolik.*⁸ Ujar Gita salah satu peserta didik muslim di SMP SANTO LOUIS

- d. Membiasakan untuk berjabat tangan dengan guru maupun orang tua dan berpamitan ketika hendak pergi

*Ibu Sarjinhah, S.Pd mengatakan “peserta didik muslim saya biasakan untuk berjabat tangan kepada guru baik yang muslim maupun non muslim saat bertemu saling bertegur sapa, selain itu saya selalu mengingatkan kepada peserta didik muslim untuk selalu berpamitan saat pergi kesekolah maupun saat akan meninggalkan rumah.”*⁹

Kami selalu berjabat tangan baik itu dengan guru yang beragaa Islam juga dengan guru yang beragama khatolik, setiap pagi setiap mau pulang sekolah, selesai pelajaran dan berdoa kami bergantian berjabat tangan

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinhah, S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10)

⁸ Hasil Wawancara dengan Gita Lediyana, Peserta Didik Muslim SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 10:15 WIB)

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinhah, S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10)

*untuk pamit pulang pada guru secara bergantian.*¹⁰ Ujar Gita salah satu peserta didik muslim di SMP SANTO LOUIS.



4.4 Peserta didik muslim dibiasakan berjabat tangan pada guru baik yang beragama muslim maupun non muslim dan saat bertemu saling bertegur sapa

- e. Membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, untuk menjaga kebersihan lingkungan

Ibu Sarjinah, S.Pd mengatakan *“saya selalu membiasakan peserta didik muslim untuk membuang sampah pada tempat nya untuk menjaga kebersihan lingkungan, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas karena pada hakikatnya kebersihan adalah sebagian dari iman sehingga menjaga kebersihan adalah hal yang sangat penting.”*¹¹

Untuk membuang sampah sebenarnya selalu diperintahkan oleh guru untuk membuang sampah di tempatnya, tapi masih ada anak-anak yang

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Gita Lediyana, Peserta Didik Muslim SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 10:15 WIB)

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinah, S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10)

*bandel tidak mau buang sampah di tong sampah tetap saja di buang sembarangan.*¹² Ujar Gita

- f. Setiap hari Jumat siswa laki-laki diwajibkan mengikuti sholat Jumat di Masjid

*“Setiap hari jumat siswa laki-laki diwajibkan mengikuti sholat jumat di Masjid karena setiap hari jumat peserta didik yang bersekolah disini pulang lebih awal sehingga peserta didik muslim dapat pergi ke masjid terdekat di rumahnya untuk melaksanakan sholat jumat”.*¹³ Ujar ibu Sarjinh, S.Pd

*Ibu Sarjinh, S.Pd mewajibkan untuk peserta didik muslim yang laki-laki untuk selalu melaksanakan sholat jumat, namun tidak tau mereka menjalankannya dengan baik atau tidak karena rumah yang berjauhan dan tidak mungkin terawasi semua.*¹⁴ Ujar Gita

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pembinaan keagamaan peserta didik muslim oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada saat jam pelajaran pendidikan Agama Islam pada hari Kamis, 07 Februari 2019 dengan membiasakan peserta didik muslim membaca doa dan surah-surah pendek bersama-sama. Seperti pada hari kamis 07 Februari 2019 ibu Sarjinh memulai pelajaran dengan materi pokok *Q.S Al-Hujarat 49:13*

¹² Hasil Wawancara dengan Gita Lediyana, Peserta Didik Muslim SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 10:15 WIB)

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinh, S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10)

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Gita Lediyana, Peserta Didik Muslim SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 10:15 WIB)

tentang toleransi dan menghargai perbedaan. Pertama-tama ibu Sarjinhah menyuruh peserta didik muslim membaca doa sebelum belajar, setelah itu ibu Sarjinhah,S.Pd membagi peserta didik muslim yang berjumlah 16 orang dimana terdiri dari 8 perempuan dan 8 laki-laki ke dalam 4 kelompok.

Dalam setiap kelompok diberi tugas untuk mencari tanda berhenti pada surah *Al-Hujurat* 49:13. Setelah beberapa menit salah satu perwakilan dari kelompok maju kedepan dan menuliskan hasil penemuan mereka ke papan tulis secara bergantian, selesai menuliskan ke papan tulis, ibu Sarjinhah,S.Pd secara bersama-sama mengoreksinya. Ibu Sarjinhah,S.Pd kembali menjelaskan tanda-tanda berhenti yang terdapat pada surah *Al-Hujurat* 49:13. Selaesai menjelaskan Ibu Sarjinhah,S.Pd memerintahkan pada peserta didik muslim untuk menghafalkan surah *Al-Hujurat* 49:13 kemudian di setorkan secara bergantian. Setelah peserta didik muslim menetorkan hafalannya secara bergantian, ibu Sarjinhah,S.Pd kembali menjelaskan tentang materi toleransi dan menghargai perbedaan.

Selain itu memberikan pengertian kepada anak didiknya untuk memiliki rasa toleransi beragama antar sesama dan menjadikan perbedaan agama tersebut sebagai penguat bagi peserta didik muslim untuk semakin yakin pada agama Islam. Sikap toleransi peserta didik muslim dapat terlihat dari ketika ada peserta didik atau guru yang sakit, peserta didik muslim ikut menjenguk tanpa memandang agama yang dipeluknya dan ketika keluarga peserta didik yang meninggal dunia peserta didik muslim juga *takziyah* tanpa

memandang agama dan saat terjadi bencana alam, peserta didik di minta dana suka rela untuk membantu orang yang terkena musibah. Selain itu terlihat peserta didik muslim selalu mengucapkan salam baik itu saat memasuki ruangan ataupun keluar dari ruangan, walaupun *Assalamualaikum* di ucapkan dengan saudara seiman saja. Peserta didik terlihat selalau berjabat tangan kepada guru baik yang beragama muslim maupun non muslim saat bertemu saling bertegur sapa.

Namun masih ada sebagian kecil dari peserta didik muslim yang mengikuti kebiasaan berdoa peserta didik non muslim selain itu terlihat peserta didik mengucapkan salam dengan mengatakan selamat pagi kepada saudara sesama muslim, hal ini terjadi karena kebiasaan mengucapkan selamat pagi pada guru non muslim sehingga terbawa ketika mengucapkan salam pada saudara sesama muslim.

B. Pembinaan Keagamaan yang diterima oleh Peserta Didik Muslim di SMP SANTO LOUIS

Untuk mengetahui bagaimana bentuk sikap atau perilaku yang terlihat pada peserta didik muslim sebagai hasil dari pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, sehingga dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sarjinh sebagai guru Pendidikan Agama Islam Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin meliputi sebagai berikut:

1. Pada diri peserta didik muslim tertanam sikap saling menghormati dengan agama lain
2. Perbedaan keyakinan tidak menggoyahkan iman peserta didik muslim
3. Peserta didik muslim diharapkan memiliki sikap toleransi seperti: ketika ada teman sakit, peserta didik muslim ikut menjenguk tanpa memandang agama, ketika ada keluarga peserta didik yang meninggal dunia peserta didik muslim juga ikut *Takziah* tanpa memandang agama.¹⁵

Selain itu dalam wawancara bersama ibu Sarjinh,S.Pd tentang apakah pembinaan keagamaan yang ibu lakukan dapat di terima dengan mudah oleh peserta didik muslim, ibu Sarjinh,S.Pd menjawab bahwa “*peserta didik muslim di SMP SANTO LOUIS sangat antusias dengan pembinaan keagamaan yang saya berikan, peserta didik muslim tetap semangat untuk trus belajar meski masih banyak kekurangan dimana-mana namun semangat peserta didik muslim tetap ada.*”¹⁶

Menurut bapak Antonius Ruslan, S.Pd “*sikap atau perilaku yang terlihat pada peserta didik muslim sebagai hasil dari pembinaan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam dinilai sudah cukup bagus, peserta didik muslim tetap*

¹⁵ Hasil Wawancara Ibu Sarjinh,S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:20)

¹⁶ *Ibid,*

menghargai perbedaan yang ada tidak membeda-bedakan rasa hormatnya kepada guru meskipun ada guru yang beragama non muslim selain itu saat bergaul dengan teman-teman non muslim, peserta didik muslim tetap terlihat rukun dan saling menghargai satu sama lainnya.”¹⁷ Sedangkan saat ditanya apakah peserta didik muslim dapat menerima pembinaan keagamaan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam bapak Antonius Ruslan, S.Pd menjawab bahwa “guru Pendidikan Agama Islam sangat sabar saat mengajar dan memberikan pembinaan dengan baik sehingga peserta didik muslim dapat menerima pembinaan tersebut dengan baik”.¹⁸

Menurut bapak Yohanes Siswanto selaku salah satu guru beragama non muslim di SMP SANTO LOUIS mengatakan bahwa “*sikap atau perilaku peserta didik muslim sebagai hasil dari pembinaan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam di nilai sudah sangat baik terlihat dari ketika peserta didik muslim selalu berjabat tangan kepada guru-guru, selalu rukun dengan teman-temannya meskipun memiliki kepercayaan yang berbeda.*”¹⁹

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Antonius Ruslan, S.Pd, Kepala SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00 WIB)

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yohanes Siswanto, S.Pd Guru SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00 WIB)



4.6 Sikap atau perilaku peserta didik muslim terhadap guru

Untuk melihat bagaimana penerimaan peserata didik muslim dengan adanya pembinaan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik muslim yang duduk di kelas IX, menurut Gita Lediyana, *“ibu Sarjinah, S.Pd saat mengajar sangat sabar memeberikan contoh yang baik sehingga pembinaan keagamaan yang diberikan oleh ibu Sarjinah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dapat diterima dengan baik oleh peserta didik muslim.”*²⁰

Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, untuk melihat bentuk sikap atau perilaku pada peserta didik muslim di SMP SANTO LOUIS sebagai hasil dari pembinaan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam, terlihat peserta didik muslim di SMP SANTO LOUIS sangat menghormati guru-

²⁰ Hasil Wawancara dengan Gita Lediyana, Peserta Didik Muslim SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 10:15 WIB)

guru mereka mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan setelah itu peserta didik muslim selalu berjabat tangan kepada guru-guru mereka saling bertegur sapa tidak memandang agama apa yang guru mereka peluk, sikap atau perilaku tersebut yang terlihat saat observasi dilakukan di SMP SANTO LOUIS.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin

Dalam pembinaan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, berdasarkan hasil wawancara terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu:

1. Faktor pendukung pembinaan keagamaan peserta didik muslim

a. Tersedianya waktu, tempat dan sarana prasarana pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Antonius Ruslan, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP SANTO LOUIS beliau mengatakan “*di SMP SANTO LOUIS dari segala pihak saling mendukung, tidak ada itu namanya saling membeda-bedakan peserta didik, baik itu yang muslim maupun non muslim, mereka tetaplah anak-anak yang perlu di didik untuk menjadi anak-anak yang baik, berguna untuk bangsa dan negara maupun agamanya dan mereka memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Itulah mengapa di SMP SANTO LOUIS ini biarpun sekolah yang bernaung di sebuah Yayasan Khatolik namun pelajaran PAI tetap ada demi cinta kasih*

kita sesama manusia dan kepedulian kita”. Dari penjelasan bapak Antonius Ruslan,S.Pd dapat diketahui mengapa di SMP SANTO LOUIS memberikan waktu,sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain itu memberikan ruang untuk peserta didik muslim belajar sesuai dengan keyakinan yang di anutnya.²¹

Sekolah memegang peranan penting bagi pendidikan pembentukan pribadi anak-anak, juga sebagai pembentuk dasar-dasar pendidikan yang akan menjadi bekal hidup dan perjuangan di masa yang akan datang serta mencerminkan baik-buruknya masyarakat yang akan datang. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik agama di sekolah dengan cara bagaimanapun harus berusaha membina keagamaan anak, sehingga anak kelak menjadi teguh pendirian dan keyakinannya kepada Allah SWT.²²



4.7 Gedung yang digunakan sebagai tempat pembinaan keagamaan

b. Dukungan dari orang tua peserta didik

Ibu Sarjinah,S.Pd mengatakan *“Faktor yang mendukung pembinaan keagamaan peserta didik muslim di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS salah satunya adalah dukungan dari orang tua peserta didik yang*

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Antonius Ruslan,S.Pd, Kepala SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00 WIB)

²² Lina Hadiawati, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat Penelitian di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut*, (Garut: Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, 2008), ISSN: 1907-932X Vol. 02; No. 01, hlm. 18

memberikan kepercayaan untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah ini dan memberikan kepercayaan pada guru-guru pendidik di sekolah ini, hal yang membuat yakin untuk menyekolahkan anaknya di sini karena selain ada guru PAI di sini juga ada guru yang beragama Islam, ada pelajaran PAI dan saat pelajaran agama anak yang beragama Islam dan yang beragaa Khatolik di pisah ruangnya dan diajar oleh guru yang memiliki satu keyakinan”²³

Setiap orang tua dan guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang sehat, serta akhlak yang terpuji semua itu dapat di usahakan melalui pendidikan.²⁴ Sehingga kerja sama antara orang tua peserta didik, lingkungan sekitar dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk memberikan pendidikan pada anak.

c. Dukungan dari peserta didik muslim maupun non muslim

“Dukungan dari peserta didik muslim yang selalu bersemangat menuntuk ilmu agama meskipun berada di lingkungan non muslim, peserta didik muslim tetap menghormati perbedaan yang ada. Selain itu dukungan dari peserta didik non muslim yang tidak saling mengganggu saat kegiatan pembinaan keagamaan sedang dilakukan dengan adanya dukungan baik

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinah, S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00)

²⁴ Lina Hadiawati, *Op.Cit*, hlm. 19-20

dari peserta didik muslim dan peserta didik non muslim dapat menjadi faktor penting dalam pembinaan keagamaan.” Ujar ibu Sarjinhah, S.Pd²⁵

d. Dukungan dari guru-guru dan Yayasan

“Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS memberikan ruang untuk pembinaan keagamaan bagi peserta didik muslim dengan pemberian izin mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di adakan di SMP SANTO LOUIS, selain itu kebijakan lainnya dari Yayasan adalah memberikan ruang untuk guru-guru yang beragama Islam untuk mengajar di SMP SANTO LOUIS. Selain itu dukungan dari guru-guru lain yang beragama non muslim yang tidak mengusik pembinaan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam namun justru memberikan dukungan penuh agar hak peserta didik muslim mendapatkan pendidikan agama sesuai kepercayaan yang di anutnya tetap didapatkan sehingga tidak ada perbedaan baik itu peserta didik muslim maupun peserta didik non muslim.”²⁶

Dalam upaya pemenuhan pendidikan agama maka lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam mensukseskan tujuan pendidikan agama. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran, semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Fungsi pendidikan Islam adalah sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa potensi dasar yang mengandung tendensi untuk

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinhah,S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00)

²⁶ *Ibid*

berkembang atau bertumbuh secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan.²⁷

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut sehingga bersama-sama subyek pendidikan yang lain mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh. Selain itu dapat membina dan mengarahkan manusia agar menjadi cerdas, terampil, bertaqwa kepada Allah.²⁸

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

e. Guru Pendidikan Agama Islam selalu hadir saat jam pelajaran

"Ibu Sarjinah, S.Pd adalah guru Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan teladan pada peserta didiknya, beliau adalah guru yang tidak hanya memberikan materi di depan kelas, namun juga memberikan contoh di kehidupan sehari-hari, begitupun dengan pembinaan keagamaan yang

²⁷ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 210

²⁸ Saipul Annur, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 112

beliau tanamkan pada diri peserta didik muslim, beliau juga memberikan contoh cara bertoleransi antar agama.”²⁹ Ujar Gita

Karena tugas guru tidak sebatas memberikan materi dan informasi tentang pelajaran namun juga membekali siswa dengan pengetahuan dan menyiapkan siswa agar mandiri, mendisiplinkan moral siswa membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa siswa.³⁰

Sedangkan menurut bapak Yohanes Siswanto selaku guru di SMP SANTO LOUIS mengatakan “*selain guru Pendidikan Agama Islam yang antusias dalam memberikan pembinaan keagamaan ditambah juga dengan antusia para peserta didik muslim.*”³¹

Selain itu, Islam mengajarkan kepada manusia untuk melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaannya, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsif terhadap pengaruh dari luar dirinya, sehingga dalam proses mendidik tidak perlu terjadi pemaksaan karena perbuatan demikian berlawanan dengan fitrah Allah yaitu kemampuan dasar berkembang yang telah di anugerahkan Allah kepada tiap diri manusia.³²

Jadi faktor-faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan peserta didik muslim oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu: tersedianya waktu, tempat dan sarana prasarana pembelajaran, dukungan dari orang tua peserta

²⁹ Hasil Wawancara dengan Gita Lediyana, Peserta Didik Muslim SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 10:15 WIB)

³⁰ Ahmad Nasihin, *Peran Guru PAI dalam pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Pringgasela Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Mataram: PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram, 2015), ISSN: 2086-3594, Vol. 9, No. 1, hlm. 116

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yohanes Siswanto, S.Pd, Guru SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00 WIB)

³² M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 6

didik, dukungan dari peserta didik muslim maupun non muslim, dukungan dari guru-guru dan yayasan, serta Guru Pendidikan Agama Islam yang disiplin.

2. Faktor penghambat pembinaan keagamaan peserta didik muslim

- a. Terbatasnya pemantauan perilaku peserta didik ketika berada di luar jam sekolah

Dalam wawancara, ibu Sarjinhah, S.Pd mengatakan *“terbatasnya pemantauan perilaku peserta didik ketika berada di luar jam sekolah yang menyebabkan terhambatnya pembinaan keagamaan untuk peserta didik muslim hal ini disebabkan karena perbedaan latar belakang keluarga maupun lingkungan sekitar peserta didik yang dapat mempengaruhi tingkat keagamaan peserta didik muslim.”*³³

Sedangkan menurut Gita *“hal yang menghambat pembinaan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dari peserta didik itu sendiri yang kadang sulit untuk diatur saat pembelajaran dilaksanakan.”*³⁴

- b. Masih ada beberapa peserta didik muslim yang belum dapat membaca huruf arab

“Karena perbedaan didikan dari orang tua dan lingkungan sekitar peserta didik muslim menyebabkan beberapa peserta didik muslim belum

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinhah, S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00)

³⁴ Hasil Wawancara dengan Gita Lediyana, Peserta Didik Muslim SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 10:15 WIB)

dapat membaca huruf arab sehingga hal ini menjadi tugas berat bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk membimbing peserta didik muslim mengenal huruf arab.”³⁵ Ujar ibu Sarjinah, S.Pd

Selain itu masih kurangnya buku teks yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Ujar bapak Yohanes³⁶

c. Belum adanya mushola di SMP SANTO LOUIS

“Belum adanya mushola khusus di SMP SANTO LOUIS hal ini dikatakan dapat menjadi faktor penghambat pembinaan keagamaan peserta didik muslim karena pembinaan keagamaan seperti sholat berjamaah sulit untuk di laksanakan setiap hari nya sehingga saat waktu tertentu saja sholat berjamaah dapat dilaksanakan itupun di laksanakan di ruang kelas bukan di tempat khusus seperti hal nya mushola.” Ujar ibu Sarjinah, S.Pd³⁷

Sedangkan menurut bapak Antonius Ruslan, S.Pd “faktor penghambat pembinaan keagamaan di SMP SANTO LOUIS yaitu belum terlalu lengkap sarana dan prasarana untuk pembinaan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam”.³⁸

Sehingga faktor-faktor penghambat pembinaan keagamaan peserta didik muslim oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu: terbatasnya

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinah, S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00)

³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Yohanes Siswanto, S.Pd, Guru SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 11:00 WIB)

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Elisabet Puspitasari, S.Pd, Staf SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 11:00 WIB)

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Antonius Ruslan, S.Pd, Kepala SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00 WIB)

pemantauan perilaku peserta didik ketika berada di luar jam sekolah, masih ada beberapa peserta didik muslim yang belum dapat membaca huruf arab, belum adanya mushola di SMP SANTO LOUIS.

- d. Guru yang mengajar pelajaran PAI bukan guru yang menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi PAI

“Saya di perguruan tinggi mengambil jurusan Matematika, hanya saja saya beragama Islam dan pernah menjalani pendidikan agama atau mengaji di pondok pesantren pada saat duduk di bangku SD dan SMP pada siang hingga sore hari saya belajar mengaji di pondok pesantren Miftahul Huda sehingga diberikan kepercayaan untuk mengajar pelajar PAI di SMP SANTO LOUIS.”³⁹

D. Hal-hal yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam agar Peserta Didik Muslim dapat Berpartisipasi dalam Pembinaan Keagamaan di SMP SANTO LOUIS

Dalam pembinaan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa hal yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam agar Peserta Didik Muslim dapat Berpartisipasi dalam Pembinaan Keagamaan. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Sarjinhah, S.Pd untuk membuat peserta didik ikut berpartisipasi dalam pembinaan keagamaan, ibu

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinhah, S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00)

Sarjinhah,S.Pd “saya selalu memberikan memotivasi peserta didik muslim untuk dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik meskipun dengan fasilitas yang seadanya dan perbedaan keyakinan berada di sekitar peserta didik muslim sehingga ibu Sarjinhah selalu memberi penguatan untuk peserta didik muslim agar tetap teguh memeluk agamanya. Selain itu mewajibkan peserta didik muslim untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”⁴⁰

Sedangkan menurut bapak Antonius Ruslan, S.Pd “hal-hal yang membuat peserta didik muslim dapat berpartisipasi dengan baik dalam pembinaan keagamaan yaitu disebabkan oleh guru Pendidikan Agama islam itu sendiri dimana ibu Sarjinhah,S.Pd selalu memberikan ruang pada peserta didik muslim untuk menyampaikan segala sesuatu yang dialami peserta didik muslim sehingga antara guru dan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan Ibu Sarjinhah,S.Pd selalu memberikan pengertian kepada peserta didik muslim untuk saling menghormati satu sama lain tidak terkecuali dengan perbedaan kepercayaan yang ada. Pembinaan keagamaan dan pengertian untuk saling menghormati yang dilakukan ibu Sarjinhah sangat berdampak baik, terbukti peserta didik selalu menghormati guru-gurunya baik itu guru yang beragama muslim maupun guru yang beragama non muslim, selain itu pergaulan antara peserta didik muslim dan non muslim tetap terjalin dengan baik tidak ada percecokan diantara mereka saling berdampingan meski dalam perbedaan kepercayaan. Hal-hal tersebut

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinhah,S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00)

tidak terlepas dari peranan guru Pendidikan Agama Islam yang baik dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada peserta didik muslim di SMP SANTO LOUIS ini.”⁴¹

Untuk lebih dalam mengetahui hal apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik muslim dapat berpartisipasi dalam pembinaan keagamaan, peneliti melakukan wawancara pada salah satu peserta didik muslim yang duduk di kelas IX. Menurut Gita hal yang membuat peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembinaan keagamaan yaitu *“karena peranan dari guru Pendidikan Agama Islam dimana dalam setiap kegiatan pembelajaran ibu Sarjinh,S.Pd selalu memberikan penjelasan yang lebih detail saat peserta didik kurang memahami materi yang dipelajari, beliau kembali menjelaskan dengan sabarnya. Selain itu saat pembelajaran dimulai ibu Sarjinh,S.Pd selalu mendampingi peserta didik muslim dan memberikan contoh yang baik sehingga dapat diikuti oleh anak didiknya.”⁴²*

Jadi hal-hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik muslim dapat berpartisipasi dalam pembinaan keagamaan yaitu dengan selalu memotivasi peserta didik muslim untuk dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik meskipun dengan fasilitas yang seadanya dan perbedaan keyakinan berada di sekitar peserta didik muslim

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Antonius Ruslan, S.Pd, Kepala SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00 WIB)

⁴² Hasil Wawancara dengan Gita Lediyana, Peserta Didik Muslim SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 10:15 WIB)

sehingga ibu Sarjinhah, S.Pd selalu memberi penguatan untuk peserta didik muslim agar tetap teguh memeluk agamanya. Selain itu mewajibkan peserta didik muslim untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Bentuk Partisipasi Peserta Didik Muslim dalam Pembinaan Keagamaan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP SANTO LOUIS

Untuk mengetahui bentuk partisipasi peserta didik muslim dalam pembinaan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sarjinhah, S.Pd sebagai guru Pendidikan Agama Islam di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin menyebutkan bahwa *“bentuk partisipasi peserta didik muslim terhadap pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam yaitu terlihat dari peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dengan keterbatasan yang ada peserta didik muslim tetap bersemangat untuk belajar. Selain itu dengan bersekolah di sekolahan non muslim tantangan tersendiri untuk peserta didik untuk berpegang teguh pada keyakinannya.”*⁴³

Jadi partisipasi peserta didik muslim saat guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembinaan keagamaan yaitu dengan mengikuti kegiatan pembelajaran

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinhah, S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00)

dengan baik dengan keterbatasan yang ada peserta didik muslim tetap bersemangat untuk belajar.

F. Pembinaan Keagamaan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Baik Bagi Peserta Didik Muslim pada suatu Kelompok

Untuk mengetahui bentuk pembinaan keagamaan oleh guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap baik bagi peserta didik muslim pada suatu kelompok oleh guru Pendidikan Agama Islam di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sarjinhah,S.Pd sebagai guru Pendidikan Agama Islam Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin menyebutkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh ibu Sarjinhah,S.Pd yaitu *“menanamkan sikap untuk saling menghormati satu sama lain. Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati dengan agama lain, dan selalu bersikap baik dengan siapapun orang disekitar peserta didik muslim. Selain itu perbedaan keyakinan tidak menggoyahkan iman peserta didik muslim.”*⁴⁴

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Bentuk dan pelaksanaan ibadah agama, paling tidak akan ikut berpengaruh dalam menanamkan keluhuran budi

⁴⁴ Hasil Wawancara degan Ibu Sarjinhah,S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00)

yang pada puncaknya akan menimbulkan rasa sukses sebagai pengabdian Tuhan yang setia. Tindakan ibadah setidaknya akan memberi rasa bahwa hidup menjadi lebih bermakna, dan manusia sebagai makhluk yang memiliki kesatuan jasmani dan rohani secara tidak terpisahkan memerlukan perlakuan yang dapat memuaskan keduanya, sehingga menjadi pribadi yang utuh.⁴⁵

Untuk memiliki kepribadian yang utuh tidak mungkin terlepas dari pembinaan keagamaan yang merupakan bagian dari penentu kepribadian itu sendiri. Hal ini karena pembinaan keagamaan tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan sebab hal itu merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri.⁴⁶

Selain itu, sikap baik dan saling menghormati para peserta didik muslim menurut Ibu Elisabet Puspitasari, S.Pd selaku staf di SMP SANTO LOUIS “*sudah terlihat baik terbukti antara peserta didik muslim dan non muslim terlihat selalu akur, sikap peserta didik muslim kepada guru-guru muslim maupun non muslim tetap terlihat baik, tidak ada perbedaan berperilaku.*”⁴⁷

Sedangkan menurut bapak Yohanes Siswanto, S.Pd “*peserta didik muslim sudah dapat menunjukkan sikap baik dalam sebuah kelompok hal ini merupakan hasil dari pembinaan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam.*”⁴⁸

⁴⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 86

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Elisabet Puspitasari, S.Pd, Staf SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 11:00 WIB)

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Yohanes Siswanto, S.Pd, Guru SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 11:00 WIB)

Menurut Ibu Sarjinah,S.Pd penanaman diri agar peserta didik muslim tetap bersikap baik baik itu di dalam kelompok *“sudah di tanamkan dalam pembinaan keagamaan namun hal ini tidak terlepas dari peranan kedua orang tua yang memberikan pendidikan dari dini pada peserta didik selain itu lingkungan yang baik juga mempengaruhi sikap pada peserta didik muslim, namun selain pengaruh dari didikan kedua orang tua dan lingkungan sekitar peserta didik muslim, saya tetap berusaha agar pembinaan keagamaan ini dapat tertanam pada peserta didik muslim dan berdampak baik di kehidupan sehari-hari peserta didik muslim. Meskipun hanya sederhana namun sikap baik dalam hidup berkelompok sudah mulai terlihat sebagai contoh ketika ada peserta didik atau guru yang sakit, peserta didik muslim ikut menjenguk tanpa memandang agama yang dipeluknya dan ketika keluarga peserta didik yang meninggal dunia peserta didik muslim juga takziah tanpa memandang agama dan saat terjadi bencana alam, peserta didik di minta dana suka rela untuk membantu orang yang terkena musibah.”*⁴⁹

Jadi bentuk pembinaan keagamaan oleh guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap baik bagi peserta didik muslim pada suatu kelompok oleh guru Pendidikan Agama Islam di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin yaitu dengan menanamkan sikap pada peserta didik muslim untuk saling menghormati satu sama lain. Sedangkan sikap baik dan saling menghormati para peserta didik muslim sudah dapat terlihat

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinah,S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00)

dengan baik, meskipun hanya sederhana namun sikap baik dalam hidup berkelompok sudah mulai terlihat sebagai contoh ketika ada peserta didik atau guru yang sakit, peserta didik muslim ikut menjenguk tanpa memandang agama yang dipeluknya dan ketika keluarga peserta didik yang meninggal dunia peserta didik muslim juga *takziah* tanpa memandang agama dan saat terjadi bencana alam, peserta didik di minta dana suka rela untuk membantu orang yang terkena musibah.



4.8 Pembinaan Keagamaan dalam sebuah kelompok

G. Pembinaan Keagamaan dalam Membentuk Pola Hidup yang Baik

Untuk mengetahui pembinaan keagamaan dalam membentuk pola hidup yang baik di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sarjinhah sebagai guru Pendidikan Agama Islam Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS

Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin yaitu dengan “*membimbing peserta didik muslim untuk tetap pada keyakinan yang di anutnya dan ketika bergaul baik itu dengan teman sesama muslim maupun non muslim tetap dilandasi rasa saling menghormati.*”⁵⁰

Jika dipandang dari sudut prinsip penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) peserta didik berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Pada pasal 18 Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia: “Setiap orang memiliki hak atas kebebasan berpikir, berkepercayaan dan beragama.”⁵¹ Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa setiap orang memiliki hak untuk beragama namun rasa saling menghormati harus tetap dijaga.

H. Pembinaan Keagamaan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menambah Pengetahuan pada Peserta Didik Muslim Terhadap Agama

Pembinaan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menambah pengetahuan pada peserta didik muslim di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sarjinah sebagai guru Pendidikan Agama Islam Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin yaitu “*selain belajar disekolah, peserta didik muslim diharuskan untuk*

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Intan Nur Asih, *Op. Cit*, hlm. 23. Lihat juga Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 25

tetap mengikuti kegiatan keagamaan di rumah maupun di masyarakat misalnya seperti sholat berjama'ah, mendengarkan ceramah agama selain itu peserta didik muslim saat bulan ramadhan yaitu setiap seminggu sekali dikumpulkan dan pengajian sebelum berbuka puasa siswa membuat laporan yang di tanda tangani guru ngaji.”⁵²

Sedangkan menurut Gita salah satu peserta didik muslim di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Pembinaan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menambah pengetahuan pada peserta didik muslim yaitu dengan “*menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga ilmu yang diberikan oleh ibu Sarjinah mudah untuk di terima oleh peserta didik muslim saat kegiatan pembelajaran berlangsung.*”⁵³

I. Pembinaan Keagamaan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menambah Pemahaman Peserta Didik Muslim Terhadap Agama Islam

Untuk mengetahui Pembinaan Keagamaan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menambah Pemahaman Peserta Didik Muslim Terhadap Agama Islam di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sarjinah, S.Pd sebagai guru Pendidikan Agama Islam Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS

⁵² *Ibid*

⁵³ Hasil Wawancara dengan Gita Lediyana, Peserta Didik Muslim SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 10:15 WIB)

Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin yaitu “*selain belajar disekolah dan memberikan penjelasan tentang materi-materi yang ada, untuk menambah pemahaman peserta didik tentang materi yang di ajarkan di sekolah, saya memberikan tugas kepada peserta didik muslim seperti peserta didik muslim diharuskan untuk tetap mengikuti kegiatan keagamaan di rumah maupun di masyarakat misalnya sholat berjama’ah, mendengarkan ceramah agama.*”⁵⁴

Tujuan pendidikan Islam dengan demikian merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan istilah lain tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidikan muslim melalui proses untuk menghasilkan pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁵⁵

Rumusan di atas sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادله 11)

Artinya: Niscaya Allah akanm eninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadala 11)

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinah,S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00)

⁵⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 224

Selain itu, setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi, pendidikan agama lebih luas daripada itu. Sebab, pendidikan agama memiliki tujuan utama untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental, dan akhlak jauh lebih penting daripada kepandaian menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tidak diresapkan dan dihayati dalam hidup.⁵⁶

Sedangkan menurut Gita salah satu peserta didik muslim di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Pembinaan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui pembinaan keagamaan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menambah pemahaman peserta didik muslim terhadap agama Islam di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin yaitu *“selain menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, ibu Sarjinah juga sering memberikan contoh-contoh dan tugas-tugas sehingga kami dapat memahami pembelajaran yang ada.”*⁵⁷

⁵⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 93

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Gita Lediyana, Peserta Didik Muslim SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 10:15 WIB)

J. Dengan Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim Mampu Mebedakan Hal Baik dan Buruk dan Siap Menghadapi Persoalan dengan Penuh Tanggung Jawab

Untuk melihat apakah dengan adanya pembinaan keagamaan oleh guru Pendidikan Agama Islam peserta didik muslim mampu mebedakan hal baik dan buruk dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada guru Pendidikan Agama Islam, menurut ibu Sarjinhah, S.Pd sejauh ini peserta didik muslim dalam *“pergaulannya di lingkungan sekolah telah mampu mana yang baik dan buruk, namun terkadang masih mengikuti prilaku peserta didik non muslim yang ada di sekitarnya, namun saya selalu mengajarkan kepada peserta didik muslim untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap persoalan yang dihadapi tentunya dengan tetap memegang teguh syariat Islam.”*⁵⁸

Menurut bapak Antonius Ruslan, S.Pd mengatakan *“selama ini peserta didik muslim tidak pernah bertingkah laku macam-macam semua masih di ambang wajar, tidak pernah terdengar hal-hal yang buruk sampai saat ini.”*⁵⁹

Sedangkan menurut salah satu guru di SMP SANTO LOUIS yaitu bapak Yohanes Siswanto,S.Pd menurut beliau dengan *“pembinaan keagamaan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam peserta didik muslim telah mampu untuk membedakan hal baik dan buruk yang ada di sekitar mereka.”*⁶⁰ Menurut salah satu staf di SMP SANTO LOUIS *“peserta didik dianggap telah mampu*

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarjinhah,S.Pd, Guru PAI SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00)

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Antonius Ruslan,S.Pd, Kepala SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 09:15-10:00 WIB)

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Yohanes Siswanto,S.Pd, Guru SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 11:00 WIB)

membedakan hal-hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.”⁶¹

Sedangkan peserta didik muslim yang duduk di kelas IX dengan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam “*selalu diingatkan oleh ibu Sarjinah,S.Pd untuk tidak terpengaruh oleh pergaulan yang bebas di sekitar kita dan selalu diberikan nasihat-nasihat yang baik sehingga kami berusaha untuk tetap berada pada jalur yang baik.*”⁶²

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Elisabet Puspitasari,S.Pd, Staf SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 11:00 WIB)

⁶² Hasil Wawancara dengan Gita Lediyana, Peserta Didik Muslim SMP SANTO LOUIS, (Kamis 07 Februari 2019 Pukul 10:15 WIB)